

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA SATUAN PANJANG DAN
BERAT DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *PROBLEM POSING*
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 21 MALUIH KECAMATAN
SANGIR KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
MUSMALYADI
NIM : 93639

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA SATUAN PANJANG DAN
BERAT DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *PROBLEM POSING*
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 21 MALUIH KECAMATAN
SANGIR KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI



**Oleh
MUSMALYADI
NIM : 93639**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

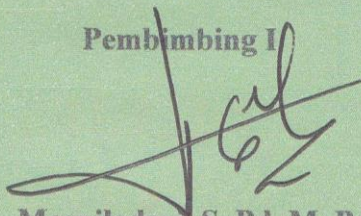
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA SATUAN PANJANG DAN
BERAT DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *PROBLEM POSING*
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 21 MALUIH KECAMATAN
SANGIR KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Nama : Musmalyadi
NIM/TM : 93639/ 2009
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

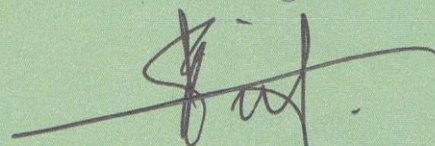
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Masniladevi, S. Pd, M. Pd
NIP. 19631228198803 2 001

Pembimbing II



Dr. Farida F, M. T, M. Pd
NIP. 19550511 197903 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Satuan Panjang dan Berat dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* Pada Siswa Kelas IV SDN 21 Maluih Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan

Nama : Musmalyadi

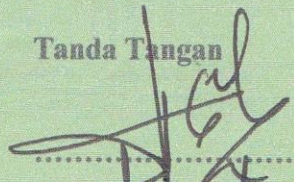
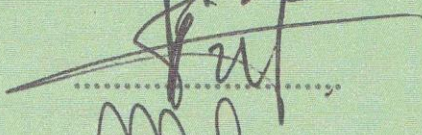
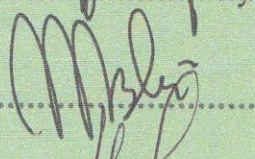
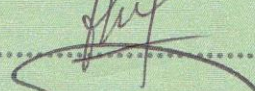
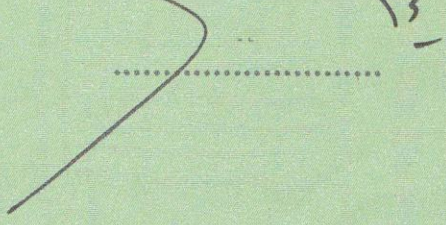
NIM/TM : 93639/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

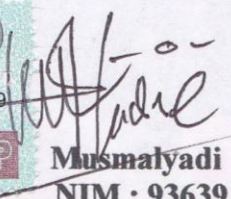
	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Masniladevi, S. Pd, M. Pd	
2. Sekretaris	: Dr. Farida F. M. T, M. Pd	
3. Anggota	: Melva Zainil, S.T, M. Pd	
4. Anggota	: Drs. Mursal Dalais, M. Pd	
5. Anggota	: Desyandri, M.Pd.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan

 
Musmalyadi
NIM : 93639

PERSEMBAHAN

"Mengapa kita jatuh???"

Agar kita bisa bangkit...

Itulah kata-kata yang selalu memberikan semangat untukku

Dan ini semua tak luput dari kuasa Allah SWT

Kadang kita meminta pada Allah setangkai bunga yang indah
tapi Allah memberi kaktus berduri

Kadang kita meminta pada Allah kupu-kupu, tapi diberi ulat

Kita pun sedih dan kecewa, namun kemudian,,

Kaktus itu berbunga yang indah sekali dan ulat itupun menjadi kupu-kupu yang cantik

Itulah jalan Allah... Indah pada waktunya

Ya Allah.... Ya Robbi....

Tiada kata yang dapat kuucapkan selain kata syukur yang tak terhingga kepada-Mu.

Alhamdulillahirabbi'âlamîn....

Dengan izin-Mu, sekefunit kebahagiaan telah ku raih, Atas izin-Mu lah skripsi ini dapat selesai dengan baik Setelah perjalanan ini lama ku tempuh

Setulus hati.... Kupersembahkan karya kecilku ini

Yang telah kukir dengan tanganku

Kata-kata yang telah ku susun dengan hati dan cecuran keringatku

Sebagai tanda cinta dan baktiku

Buat Abak (M. Syafi'i) dan Amak (Lisnar) tercinta

Tiada kesabaran yang mampu menandingi kesabaranmu

Demi keberhasilan anak-anakmu

Abak... Amak...

Kaulah cermin penyemanjat hidup

Agar ku terus tegar dan kuat menghadapi lika-liku kehidupan

Kaulah yang menimbulkan semangat agar ku terus mengejar cita dan asa

Walau kadang ku tertatih dan merintih dalam menggapainya

Terseot dan tertuka dalam mengharapkannya

Namun ku yakin semua kan usai pada waktunya

Dan semua atas Kehendak Yang Kuasa

Ku hanya manusia yang mampu berharap dan berdo'a

Abak... Amak...

Apa yang telah kuperbuat hari ini

Belum dapat membayar setetes dari keringatmu

Karena itu ya Allah....

Jadikanlah setiap tetes keringat orang tuaku

Mutiara yang berkilauan saat kegelapan dan kepayahan

Jadikanlah setiap butiran air matanya, penyejuk di kala dahaga



Ya Allah... Ya Robbi...

Jadikanlah apa yang kugapai sebagai tanda baktiku buat mereka
Untukmu Abak-Amakku

Takkan mampu bibirku berucap...

Agar ku lihat senyum menghiasi wajahmu

Yang tulus dan penuh kasih sayang

Karya kecilku ini juga teristimewa ku persembahkan buat keluarga besarku

Adikku Tersayang Eji(One), Tarmizi(Tari) dan Sibungsu(Sri), Mak Adin sekeluarga

(Mak Adin, Mintao Af), keluar Besar ABak Ati (Abak Ati, Amak Ati, Ni Iyen

Sekeluarga, Da Ibeh Sekeluarga, Da Ijon Sekeluarga,

Igal N Ayah-Bundanya, Unang, Peri, Iwit)

beserta seluruh keluarga yang tidak disebutkan namanya satu persatu

Terima kasih ku aturkan buat pengorbanan dan motivasi

Serta do'a tulus ikhlasnya

Tiada rasa lelah... Tiada rasa bosan...

Telah memberikan semangat

Agar ku bisa meraih kesuksesan

Spesial ku persembahkan buat Pabisanku Syofyan

Makasih buat Candaannya, do'ain Uda sukses kedepannya yach n dapat Pendamping

hidup secepatnya. Jangan Lelah Mengejar masa depanmu

Karena Dimana ada kemauan, disana ada jalan...

Terimakasih juga untuk seseorang yang ku sayangi

dan akan selalu ku sayangi, yang telah mengisi hati

dan hidupku, yang selalu support dan bantu Ie_MaL (Helmi Novita Sari)..

Terima kasih tak terhingga ku ucapkan buat dosen-dosen

Yang tanpa lelah mendidik dan menjadi panutan

Agar ku terus maju dalam mengejar cita dan impian

Teruskan perjuangan ini demi memajukan anak bangsa

Teman-t. manku khususnya BB-16

Terima kasih atas semua dukungan dan masukannya

Sungguh kenangan manis dan pahit telah menjadi satu dalam mengiringi perjalanan

kita. Buat Winda N the Genk, terima kasih atas perhatian, semangatnya,, hehehe.

Jangan lupain Ie-MaL ya walau nanti Qt terpisah...

Love U All...



ABSTRAK

Musmalyadi, 2012. : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Satuan Panjang dan Berat dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* Pada Siswa Kelas IV SDN 21 Maluih Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 21 Maluih Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan menunjukkan bahwa pembelajaran soal cerita satuan panjang dan berat masih dilaksanakan secara konvensional dimana pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama ini hanya mengacu pada satu buku paket. Permasalahan lainnya adalah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang berbentuk soal cerita rendah, siswa kurang serius dalam belajar, kreatifitas siswa di kelas kurang, siswa kurang latihan soal yang berbentuk soal cerita dan hasil belajar yang diperolehnya rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran soal cerita Satuan panjang dan berat tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana rancangan, pelaksanaan dan hasil belajar dalam pembelajaran soal cerita satuan panjang dan berat dengan menggunakan Pendekatan *Problem posing*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2011/2012 di SD Negeri 21 Maluih dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD terteliti. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil tes.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita satuan panjang dan berat di kelas IV SD Negeri 21 Maluih Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. Hal ini terlihat dari (1) Hasil belajar siswa pada ranah kognitif terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 68 pada siklus I menjadi 79 pada siklus II, (2) pada ranah afektif meningkat dari nilai rata-rata 67,05 pada siklus I menjadi 84,05 pada siklus II dan (3) pada ranah psikomotor meningkat dari nilai rata-rata 69,2 pada siklus I menjadi 85,25 pada siklus II. Melihat hasil penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita satuan panjang dan berat .

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Satuan Panjang dan Berat dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* Pada Siswa Kelas IV SDN 21 Maluih Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd, Ibu Masniladevi, S, Pd, M. Pd selaku ketua jurusan, dan selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan berbagai informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zainarlis, M. Pd, Ibu Dra. Asniar Bahar, selaku ketua dan selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd, Ibu Dr. Farida. F, M. T, M. Pd selaku pembimbing I dan selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Melva Zainil, S. T, M. Pd, Bapak Drs. Mursal Dalais, M. Pd, dan Bapak Desyandri, M.Pd, selaku dosen penguji I, penguji II, dan penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, serta kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Erfiati, S. Pd, Bapak Yupiteron, S. Pd, selaku kepala dan selaku guru kelas IV SD Negeri 21 Maluih Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan izin, waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiin ya Robbal'alamiin...
8. Kakak dan adik serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai.

9. Seluruh rekan-rekan PGSD S.1 BB-16 BP 2009 serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘alamin.....!

Padang, Januari 2012

Penulis

Musmalyadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Hakekat Pembelajaran Matematika di SD	11
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	11
b. Pembelajaran Matematika SD	12
c. Fungsi Pembelajaran Matematika	13
d. Tujuan Pembelajaran Matematika	14
3. Pengertian Pendekatan	14

4. Pendekatan Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	15
a. Pengertian <i>Problem Posing</i>	15
b. Langkah-langkah <i>Problem Posing</i> dalam Pembelajaran	18
5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	20
6. Pokok Bahasan Yang Terkait Dengan Penelitian	21
a. Pengertian Soal Cerita	21
b. Satuan Panjang	23
c. Satuan Berat	25
B. Kerangka Teori	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. .Lokasi Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30
3. Waktu Penelitian	30
B. .Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
a. Pendekatan Penelitian	31
b. Jenis Penelitian	31
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian	34
a. Studi Pendahuluan	34
b. Perencanaan	35
c. Pelaksanaan	36
d. Pengamatan	37

e. Tahap Refleksi	38
C. .Data dan Sumber Data	38
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrument Penelitian.....	41
E. .Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I	45
Siklus I pertemuan I	
a. Tahap Perencanaan Siklus I pertemuan I.....	46
b. Tahap Pelaksanaan Siklus I pertemuan I	48
c. Tahap Pengamatan Siklus I pertemuan I	50
d. Tahap Refleksi Siklus I pertemuan I	57
Siklus I Pertemuan II	
a. Tahap Perencanaan Siklus I pertemuan II.....	60
b. Tahap Pelaksanaan Siklus I pertemuan II.....	62
c. Tahap Pengamatan Siklus I pertemuan II	64
d. Tahap Refleksi Siklus I pertemuan II	71
2. Siklus II	74

Siklus II Pertemuan I

a. Tahap Perencanaan Siklus II pertemuan I.....	74
b. Tahap Pelaksanaan Siklus II pertemuan I.....	77
c. Tahap Pengamatan Siklus II pertemuan I	79
d. Tahap Refleksi Siklus II pertemuan I	86

Siklus II Pertemuan II

a. Tahap Perencanaan Siklus II pertemuan II	88
b. Tahap Pelaksanaan Siklus II pertemuan II.....	90
c. Tahap Pengamatan Siklus II pertemuan II.....	92
d. Tahap Refleksi Siklus II pertemuan II.....	99
B. Pembahasan	101
1. Pembahasan Siklus I	101
a. Rancangan Pembelajaran Satuan Panjang Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Problem Posing</i> di Kelas IV Sekolah Dasar	101
b. Pelaksanaan Pembelajaran Soal Cerita Satuan Panjang Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Problem Posing</i> di Kelas IV Sekolah Dasar	103
c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Satuan panjang dengan Menggunakan Pendekatan <i>problem posing</i> di Kelas IV Sekolah Dasar	105
2. Pembahasan Siklus II	107

a. Rancangan Pembelajaran Satuan Berat Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Problem Posing</i> di Kelas IV Sekolah Dasar	107
b. Pelaksanaan Pembelajaran Satuan Berat Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Problem Posing</i> di Kelas IV Sekolah Dasar	109
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Satuan Berat dengan Menggunakan Pendekatan <i>Problem Posing</i> di Kelas IV Sekolah Dasar	111

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori	29
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	119
Lampiran 2 Materi Pembelajaran siklus I Pertemuan I.....	122
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 Siklus I Pertemuan I.....	124
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	125
Lampiran 5 Materi Pembelajaran siklus I Pertemuan II	130
Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa (LKS) II Siklus I Pertemuan II.....	131
Lampiran 7 Soal Tes Siklus I	132
Lampiran 8 Lembar Instrumen RPP siklus I Pertemuan I	133
Lampiran 9 Lembar pengamatan terhadap pelaksanaan Pembelajaran pengukuran Satuan panjang dari aspek Guru Siklus I pertemuan I	136
Lampiran 10 Lembar pengamatan terhadap pelaksanaan Pembelajaran pengukuran Satuan panjang dari aspek siswa Siklus I pertemuan I.....	140
Lampiran 11 Ketuntasan Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I Pertemuan I.....	144
Lampiran 12 Ketuntasan Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus I pertemuan I.....	147
Lampiran 13 Lembar Instrumen RPP siklus I Pertemuan II	149
Lampiran 14 Lembar Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran soal cerita Satuan panjang dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	152
Lampiran 15 Lembar Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran soal cerita Satuan panjang dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	156
Lampiran 16 Ketuntasan Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	160

Lampiran 17	Ketuntasan Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	163
Lampiran 18	Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I	165
Lampiran 19	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II pertemuan I	166
Lampiran 20	Materi Pembelajaran siklus II pertemuan I.....	169
Lampiran 21	Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 Siklus II Pertemuan I	171
Lampiran 22	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II pertemuan II	172
Lampiran 23	Materi Pembelajaran siklus II pertemuan II	177
Lampiran 24	Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 Siklus II Pertemuan II	178
Lampiran 25	Soal Tes siklus II.....	179
Lampiran 26	Lembar Instrumen RPP siklus II Pertemuan I	180
Lampiran 27	Lembar Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pengukuran Satuan Berat dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	183
Lampiran 28	Lembar Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pengukuran Satuan berat dari Aspek Siswa Siklus II pertemuan I.....	187
Lampiran 29	Ketuntasan Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II Pertemuan I.....	191
Lampiran 30	Ketuntasan Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus II pertemuan I	194
Lampiran 31	Lembar Instrumen RPP siklus II Pertemuan I	196
Lampiran 32	Lembar Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Soal Cerita Satuan Berat dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	199
Lampiran 33	Lembar Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Soal Cerita Satuan Berat dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	203

Lampiran 34	Ketuntasan Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	207
Lampiran 35	Ketuntasan Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	210
Lampiran 36	Lembaran Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	212
Lampiran 37	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	213



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, karena matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sri (2006:1) menjelaskan bahwa “matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya”. Ini berarti, belajar matematika pada hakikatnya adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antara konsep dengan strukturnya, oleh karena itu dalam dunia pendidikan, matematika dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi.

Salah satu materi pembelajaran matematika yang diajarkan kepada siswa SD di kelas IV adalah materi pengukuran satuan panjang dan berat. Materi satuan panjang dan berat diharapkan dapat memberikan keterampilan berhitung pada siswa dengan cara menghubungkan konsep-konsep dasar pengukuran dengan konsep-konsep bilangan dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti pengukuran dengan menggunakan penggaris, meteran, timbangan dan lain lain. Materi satuan panjang dan berat ada yang berupa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan pengukuran dalam bentuk soal cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Zainurie (2007:2) "Rendahnya prestasi matematika siswa disebabkan oleh faktor siswa yaitu mengalami masalah secara komprehensif atau secara persial dalam matematika". Hal inilah yang menyebabkan siswa kesulitan dalam matematika, dikarenakan guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan dalam kegiatan sehari-hari siswa dan kurang mengkonkretkan pembelajaran matematika sehingga siswa menganggap matematika itu sulit, terutama bagi siswa di kelas IV SD yang harus paham tentang konsep-konsep matematika.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di kelas IV SDN 21 Maluih yang merupakan salah satu SD di Kecamatan Sangir dari tanggal 11-17 April 2011, Kenyataan yang peneliti temukan di lapangan siswa sangat kesulitan untuk menyelesaikan soal pengukuran satuan panjang dan berat yang berbentuk soal cerita, walaupun siswa sudah mampu dalam menghubungkan konsep-konsep pengukuran dengan konsep-konsep bilangan namun siswa mendapatkan kesulitan dalam memahami soal yang berbentuk soal cerita. Siswa tidak memahami bahasa soal atau apa maksud dari soal dan cara menyelesaikan soal cerita tersebut.

Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas siswa mengerti, tetapi bila siswa diberikan soal latihan siswa banyak yang belum mampu meyelesaikannya dengan baik. Faktor penyebabnya yaitu tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang berbentuk soal cerita rendah, siswa kurang serius dalam belajar di kelas, semangat belajar siswa kurang, kreatifitas siswa di kelas kurang, siswa kurang latihan soal yang berbentuk soal cerita dan

penjelasan guru kurang jelas. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV, dapat diketahui nilai ulangan harian I, II, dan III mata pelajaran Matematika, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1: Daftar nilai ulangan siswa

No	Nama Siswa	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II	Ulangan Harian III	Tuntas	Tidak tuntas
1	NA	60	70	60	√	
2	FY	60	60	70	-	√
3	ZM	50	60	50	-	√
4	MS	60	70	70	√	-
5	SE	50	60	60	-	√
6	KM	60	60	70	√	-
7	GS	50	60	60		
8	DMF	70	50	60	-	√
9	IW	50	50	60	-	√
10	RI	80	60	70	√	
11	MF	60	60	60	-	√
12	ME	70	70	90	√	-
13	SH	70	70	80	√	-
14	AH	70	100	60	√	-
15	FA	70	60	60	-	√
16	S	60	70	70	√	
17	F	70	60	60	-	√
18	IS	50	70	60		√
19	SS	50	60	60	-	√
20	HG	60	60	70	√	-
JML		1220	1270	1290		
RT		61	63,5	64,5		

Sumber: Buku ulangan harian kelas IV SDN 21 Maluih

Dari daftar nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada ulangan harian I, II dan III berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yang ingin dicapai sebesar 65 dalam pembelajaran matematika masih belum tercapai dengan nilai rata-rata kelas 68.

Faktor lain penyebab rendahnya nilai matematika pokok bahasan soal cerita satuan panjang dan berat dikarenakan pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama ini hanya mengacu pada satu buku paket dengan artian siswa dalam latihan mengerjakan soal cerita yang sudah ada di dalam buku paket dan cara guru mengajar di kelas kelihatan monoton yaitu menggunakan metode ceramah.

Metode ceramah yang digunakan oleh guru ini terlihat adanya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pembelajaran. Guru lebih dominan sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan, sehingga suasana pembelajaran dalam kelas terlihat tidak ada variasi pembelajaran. Untuk itu dalam proses pembelajaran diperlukan suatu keahlian atau keterampilan pengelolaan kelas yang harus di miliki seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena setiap siswa memiliki kemampuan dan taraf berpikir yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahliannya itu seorang guru dapat memilih pendekatan dan metode yang tepat agar siswa mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan keadaan tersebut digunakan suatu pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *problem poing*. Surtini (2010: 9) menjelaskan “*Problem posing* adalah perumusan soal sederhana atau perumusan soal ulang yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana sehingga soal tersebut dapat diselesaikan”. Jadi, Siswa diharapkan

untuk mampu merumuskan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dipahami dalam rangka memecahkan soal.

Pembelajaran dengan pendekatan *problem posing* diawali dengan penyampaian teori atau konsep. Setelah itu, pemberian contoh soal dan pembahasannya. Selanjutnya, pemberian contoh bagaimana membuat masalah dari masalah yang ada dan menjawabnya. Dengan cara ini kita bisa melihat sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang baru saja di sampaikan. Melalui tugas membuat soal yang setara dengan soal yang telah ada, kita bisa mencermati bagaimana siswa mengganti variabel-variabel yang diketahui lalu mencari variabel yang ditanyakan.

Problem posing mempunyai keunggulan terutama bagi siswa yang memiliki daya nalar diatas rata-rata, Kusnadi (20:67) mengemukakan “pendekatan *Problem Posing* memberikan peluang untuk melakukan eksplorasi intelektual siswa”. Siswa tertantang untuk membuat tambahan informasi dari informasi yang tersediakan. Sehingga pertanyaan yang diajukan memiliki jawaban yang lebih kompleks. Sedangkan bagi siswa yang berkemampuan biasa cara ini akan memberikan kemudahan untuk membuat soal dengan tingkat kesukaran sesuai dengan kemampuannya. Dengan pendekatan *problem posing* siswa bisa mengembangkan pengetahuan belajarnya sesuai dengan tingkat berpikir, karena antara siswa yang pandai dengan yang kurang pandai tidak diperlakukan sama. Siswa akan belajar

dengan *problem posing* sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Pendekatan *problem posing* diharapkan siswa lebih bersemangat, kritis dan kreatif, serta memiliki keterampilan mental yang kuat karena siswa menghadapi suatu kondisi dimana diberikan suatu masalah dan siswa merumuskan serta memecahkan masalah sendiri. Hasilnya, dengan pendekatan *problem posing* siswa diharapkan lebih peka terhadap masalah yang timbul disekitarnya dan mampu memberikan penyelesaian yang cerdas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *problem posing* dapat membuat siswa berinisiatif merumuskan soal dan melatih siswa dalam mencari pemecahkan masalah sendiri, membuat keputusan dan memperoleh keterampilan. Melalui pendekatan *problem posing* siswa dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan berpikir kritis, sistematis dan analitis. Selain itu, kemampuan yang diperoleh siswa bukan hanya pada ranah pengetahuan (kognitif) saja, tetapi seimbang antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan menjadi bermakna dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan akan tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Satuan Panjang dan Berat dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Maluih Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah meningkatkan Hasil Belajar Soal Cerita Satuan Panjang dan Berat dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Maluh Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan?”. Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Soal Cerita Satuan Panjang dan Berat dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Maluh Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Untuk Meningkatkan hasil Belajar Soal Cerita Satuan Panjang dan Berat dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Maluh Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Soal Cerita Satuan Panjang dan Berat dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Maluh Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini secara umum untuk “Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Satuan Panjang dan Berat dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing*

Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Maluih Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan?”. Sedangkan secara khusus untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Soal Cerita Satuan Panjang dan Berat dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Maluih Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Soal Cerita Satuan Panjang dan Berat dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Maluih Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.
3. Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Soal Cerita Satuan Panjang dan Berat dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Maluih Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakannya penelitian pembelajaran matematika pada pengukuran satuan panjang dan berat di kelas IV SDN 21 Maluih Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan dengan pendekatan pembelajaran *Problem posing*, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan kualitas pendidikan matematika. Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pendekatan pembelajaran soal cerita pengukuran khususnya pendekatan

problem posing di Sekolah Dasar yang diajukan sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi untuk mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

2. Bagi siswa, semakin meningkatkan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan masalah serta mempunyai keberanian dalam mengemukakan pendapatnya di dalam kelas
3. Bagi guru, dapat menjadi masukan dan pedoman dalam memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran Matematika di Sekolah
4. Bagi pembaca, menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Menurut Wina (dalam Nana, 2004: 22) hasil belajar adalah “kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.”. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, tetapi juga perubahan terhadap tingkah laku. Oemar (2004: 27).mengemukakan “Hasil belajar bukan hanya suatu hasil penguasaan latihan saja melainkan juga perubahan kelakuan”. Sedangkan menurut Munawar (2009:06) menyatakan bahwa :

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat berupa keterampilan nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini hasil belajar merupakan proses tingkah laku individu, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan angka. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku maka siswa sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

2. Hakekat Pembelajaran Matematika di SD

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran harus bermakna bagi siswa, untuk itu guru harus mengetahui akan objek yang akan diajarkan sehingga dapat mengajarkan kepada siswa dengan penuh dinamika dan inovasi dalam pembelajaran. Menurut Sriyanto (2009:1) "Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya".

Karso (2000:1.5) menyebutkan manfaat matematika bagi siswa SD yaitu: (1) Untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya (2) Untuk mengembangkan pola pikirnya dan (3) Untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan dalam pembelajaran matematika diantaranya: (1) Matematika berisikan model-model yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata (2) Matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir sistematis, berpikir kritis dengan penuh kecermatan.

Belajar matematika tidak terlepas dari mengajar matematika. Dalam pembelajaran matematika umumnya prestasi belajar matematika siswa termasuk SD relatif rendah. Apalagi penanaman konsep matematika bagi kelas rendah (1, 2, dan 3). Bagi siswa kelas III merupakan masa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi (4, 5, dan 6). Guru harus memperhatikan bagaimana mengajarkan matematika sesuai dengan kemampuan berfikir siswa agar ke efektifan siswa dalam pembelajaran berhasil dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran matematika di SD ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman siswa sehari-hari.

b. Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Karso (2000:1.5) menyatakan pembelajaran matematika bagi siswa SD yaitu: (1) berisikan model-model yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata, (2) dapat membentuk pola

pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir sistematis, berpikir kritis dengan penuh kecermatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dapat membentuk pola pikir yang sistematis yang dapat digunakan untuk menagtasi persoalan nyata mulai dari konsep sederhana sampai kompleks.

c. Fungsi Pembelajaran Matematika

Fungsi pembelajaran matematika dalam Depdiknas (2006:6) yaitu: "Mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan pendidikan, eksplorasi dan eksperimen sebagai alat memecahkan masalah melalui pola pikir dan model matematika, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam mengembangkan masalah".

Menurut Adwidyarso (2009:3)" Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel".

Jadi pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar dan mengkomunikasikan gagasan melalui kegiatan pendidikan, eksplorasi dan eksperimen sebagai alat memecahkan masalah melalui pola pikir dan model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, dan simbol.

d. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika di SD dalam Depdiknas (2006:417) adalah: agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru hendaknya bisa melaksanakan pembelajaran yang baik, sehingga dapat menjadikan siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-harinya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu siswa mengkonstruksi konsep dan prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses interaksi sehingga konsep itu terbangun kembali.

3. Pengertian Pendekatan

Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pendekatan juga merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan dicapai. Seperti yang dikemukakan Wina (2008: 127) bahwa “Pendekatan dapat diartikan

sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Selain itu, pendekatan dapat juga dikatakan sebagai cara guru dalam menilai, menentukan sikap siswa yang dihadapi sehingga dapat tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan.

Akhmad (2008:1) pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai “Titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu”. Syaiful (2003: 62) menyatakan bahwa “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu teknik atau cara yang digunakan guru demi tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pendekatan Pembelajaran *Problem Posing*

a. Pengertian *Problem Posing*

Problem Posing berasal dari dua kata yaitu “Problem” dan “Posing”. “*Problem*” berarti masalah dan “*Posing*” berarti mengajukan atau membentuk” Iskandar (dalam Fadli 2009:6), dengan demikian

problem posing dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat menyusun atau membuat soal sehingga siswa akan mudah memahami soal karena soal tersebut merupakan rumusan siswa itu sendiri.

Sedangkan menurut Suyatno (2009:61) menjelaskan bahwa “*problem posing* merupakan istilah bahasa Inggris, sebagai padanan katanya digunakan istilah merumuskan masalah (soal) atau membuat masalah (soal) yaitu memecahkan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simpel sehingga dipahami”. Dimana dalam penyelesaian masalah siswa dituntut agar mampu merumuskan kembali masalah-masalah menjadi bagian yang lebih mudah sesuai kemampuan berpikir siswa sehingga siswa diharapkan bisa memahami dan menyelesaikan masalah tersebut.

Hal ini senada dengan Kusnadi (2005:160) menyebutkan bahwa “*Problem posing* (pemunculan masalah) adalah suatu cara menggali dan memunculkan masalah yang bermanfaat secara detail, untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemecahan masalah tersebut”. Pada prinsipnya, model pembelajaran *problem posing* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri, Herdian (2009:04). Didalam pembelajaran siswa dibimbing dalam menggali dan mengajukan masalah (soal) sendiri

sehingga siswa dalam penyelesaian nya siswa tidak akan mengalami kesulitan karena soal merupakan buatan siswa sendiri. Dalam pelaksanaannya menurut Muhfida (2010:04) dikenal beberapa jenis model *problem posing* antara lain:

- (1) Situasi problem posing bebas, siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengajukan soal sesuai dengan apa yang dikehendaki . Siswa dapat menggunakan fenomena dalam kehidupan sehari-hari sebagai acuan untuk mengajukan soal.
- (2) Situasi problem posing semi terstruktur, siswa diberikan situasi/informasi terbuka. Kemudian siswa diminta untuk mengajukan soal dengan mengkaitkan informasi itu dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Situasi dapat berupa gambar atau informasi yang dihubungkan dengan konsep tertentu,
- (3) Situasi problem posing terstruktur, siswa diberi soal atau selesaian soal tersebut, kemudian berdasarkan hal tersebut siswa diminta untuk mengajukan soal baru.

Pengertian *problem posing* tidak terbatas pada pembentukan soal yang betul-betul baru, tetapi dapat mereformulasi soal-soal yang diberikan.terdapat beberapa cara pembentukan soal yang diberikan, misalnya dengan mengubah atau menambah data atau informasi pada soal itu, misalnya mengubah bilangan, operasi, objek, syarat, atau konteksnya.hal itu sesuai dengan pengertian *problem posing* yang dikemukakan Silver (dalam Ali 2008:4). Ia mendefinisikan *problem posing* sebagai pembuatan soal baru oleh siswa berdasarkan soal yang telah diselesaikan.

Problem posing dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang menekankan siswa untuk dapat menyusun atau pendekatan yang menuntut siswa untuk bisa berinisiatif merumuskan masalah serta

mengajukan masalah dan mampu menganalisis pemecahan masalah tersebut.

b. Langkah-langkah *Problem Posing* dalam Pembelajaran

Menurut Suyitno (dalam Herdian 2009:04) langkah-langkah *problem posing* adalah sebagai berikut :

(1) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa. Penggunaan alat peraga untuk memperjelas konsep sangat disarankan. (2) Guru memberikan latihan soal secukupnya. (3) Siswa diminta mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang, dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Tugas ini dapat pula dilakukan secara berkelompok. (4) Pada pertemuan berikutnya, secara acak, guru menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas. Dalam hal ini, guru dapat menentukan siswa secara selektif berdasarkan bobot soal yang diajukan oleh siswa. (5) Guru memberikan tugas rumah secara individual.

Pelaksanaan langkah-langkah problem posing diatas sangat diharapkan menggunakan media pembelajaran, dengan terlebih dahulu memperjelas konsep-konsep yang telah dipelajari sehingga siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang menantang yang diajukan oleh kelompok.

Sedangkan Menurut Suyatno (2009:63) langkah-langkah pendekatan problem posing yaitu “pemahaman, identifikasi kekeliruan, minimalisasi tulisan hitungan, cari alternatif dan menyusun soal pertanyaan”. Siswa diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang konsep kemudian mencari kekeliruan-kekeliruan untuk memudahkan mennyelesaikan masalah. Setelah langkah tersebut terselesaikan baru siswa menyusun soal sendiri sesuai kemampuan masing-masing.

Selanjutnya menurut Ibrahim (dalam Surtini, 2010:10) langkah-langkah pembelajaran problem posing secara berkelompok adalah:

(1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar, (2) Guru menyajikan informasi baik secara ceramah atau tanya jawab selanjutnya memberi contoh cara pembuatan soal dari informasi yang diberikan, (3) Guru membentuk kelompok belajar antara 5-6 siswa tiap kelompok yang bersifat heterogen baik kemampuan, ras dan jenis kelamin, (4) Selama kerja kelompok berlangsung guru membimbing kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam membuat soal dan menyelesaikannya, (5) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan cara masing-masing kelompok mempersentasikan hasil pekerjaannya, (6) Guru memberi penghargaan kepada siswa atau kelompok yang telah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan *problem posing* akan sangat bermanfaat, karena sangat sesuai dengan karakteristik siswa SD yang berada pada fase berpikir kongret. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis dari siswa yang pada akhirnya akan sangat mendukung penguasaan konsep-konsep matematika terutama pokok bahasan soal cerita satuan panjang dan berat.

Langkah-langkah pendekatan *problem posing* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pendekatan *problem posing* menurut Ibrahim (dalam Surtini 2010: 10) karena langkah-langkah yang dikemukakan mudah dilaksanakan, pembelajarannya berpusat pada siswa sedangkan guru hanya sebagai

motivator, mengevaluasi, serta siswa akan sangat mudah pula memahami dan menyelesaikan materi pembelajaran yang diberikan karena siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang menuntut mereka untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah.

5. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan yang telah dimilikinya Degeng (dalam Asri, 2004:16). Adapun siswa SD adalah individu yang berusia 6-12 tahun. Lebih lanjut Piaget (dalam Muchtar, 1996:19-20), melakukan penelitian secara lengkap mengenai fase-fase perkembangan dikaitkan dengan terjadinya perubahan umur yang mempengaruhi kemampuan belajar. Piaget membagi perkembangan menjadi 4 fase sebagai berikut:

(1) fase sensori motorik (0-2 tahun), pada tahap ini anak mengembangkan konsep pada dasarnya melalui interaksi dengan fisik. Para guru tidak terkait langsung dengan anak-anak atau bayi seperti ini, namun para guru perlu mengetahui dan menyadari bahwa sejak usia ini dasar-dasar pertumbuhan mental dan belajar matematika sudah mulai dikembangkan, (2) fase pra operasional (2-7 tahun), pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, tetapi ide tersebut masih sangat tergantung pada persepsi. Pada tahap ini anak telah mulai menggunakan simbol, dia belajar untuk membedakan antara kata atau istilah dengan objek yang diwakili oleh kata atau istilah tersebut. Pada tahap ini anak juga sudah mulai mengenal ide tentang “kekekalan”, “tidak berubah”, atau “konservasi” yang sederhana, walaupun belum sempurna benar. Anak tidak melihat bahwa banyaknya objek adalah tetap atau tidak berubah tanpa memperhatikan susunan ruang yang ditempati objek tadi. (3) fase operasi konkret (7-12 tahun), selama tahap ini anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model abstrak. Bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk menyatakan dan mengingat konsep-konsep. Pada tahap ini anak sudah mulai berpikir logis, berpikir logis ini terjadi sebagai akibat adanya kegiatan anak memanipulasi benda-

benda konkret. Oleh sebab itu, tahap ini disebut tahap “operasi konkret”. Konsep kekekalan yang merupakan karakteristik tahap ini sudah dapat diterima dengan mantap oleh anak. (4) fase operasi formal (12 tahun ke atas), dalam fase ini anak telah mampu mengembangkan pola-pola berpikir formal, telah mampu berpikir logis, rasional, dan bahkan abstrak. Telah mampu menangkap arti simbolis, kiasan dan menyimpulkan isi berita, dan sebagainya.

Selanjutnya diperjelas lagi oleh Piaget (dalam Cony 1999: 273) bahwa operasi konkret adalah “suatu tindakan mental yang dapat diputar balikkan berdasarkan obyek yang real dan konkret”. Operasi konkret memungkinkan anak untuk mengkoordinasikan beberapa karakteristik daripada memfokuskan satu sifat tunggal atau suatu obyek tertentu.

Jadi anak SD berada pada fase berpikir konkret karena pada periode ini anak hanya mampu berpikir dengan logis untuk memecahkan masalah-masalah yang sifatnya konkret atau nyata dengan cara mengamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pemecahan persoalan-persoalan itu. Kemampuan berpikir di atas akan membantu anak belajar tentang sifat dan hubungan-hubungan yang ada antara objek-objek yang mereka temui di lingkungannya. Anak dapat memahami hubungan yang logis menyangkut pengalaman mereka.

6. Pokok Bahasan yang Terkait dengan Penelitian

a. Pengertian Soal Cerita

Menurut Think Cow (2007:2) Soal cerita adalah “Bentuk umum untuk melatih dan menguji pemahaman konsep-konsep matematika, bukan hanya sekedar mengajarkan dan menguji prosedur manipulasi matematika, sehingga diharapkan dengan soal cerita,

matematika dapat dilihat dan di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari”. Sedangkan menurut Antonius (2006:209) soal cerita adalah “Soal yang diberikan sebagai sarana untuk mengekspresikan suatu masalah”.

Soal cerita terdiri dari beberapa kalimat yang mempunyai makna tertentu dan membutuhkan penyelesaian yang diungkapkan dalam pertanyaan. Dalam materi soal cerita informasi yang ada terkadang tidak digambarkan secara langsung, melainkan berupa makna yang tersirat sehingga membutuhkan pemahaman yang tinggi untuk mengetahuinya. Kemampuan siswa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita tidak hanya kemampuan *skill* (keterampilan) dan mungkin algoritma (urutan logis pengambilan keputusan) tertentu saja melainkan dibutuhkan kemampuan yang lain. Menurut Akbar, dkk (1993: 49) ada dua pendekatan dalam mengajar soal cerita yaitu pendekatan model dan pendekatan terjemahan (translasi):

- (a) Dalam pendekatan model ini siswa membaca atau mendengar soal cerita kemudian siswa mencocokkan situasi yang dihadapi itu dengan pendekatan yang sudah mereka pelajari sebelumnya,
- (b) Pendekatan terjemahan (translasi) melibatkan siswa pada kegiatan membaca kata demi kata dan ungkapan dari soal cerita yang sedang dihadapinya untuk kemudian menerjemahkan kata-kata dan ungkapan-ungkapan itu ke dalam kalimat matematika.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa yang dimaksud soal cerita adalah satu bentuk soal berupa suatu masalah yang penyelesaiannya telah terpolah dengan menggunakan kaidah, konsep, simbol matematika yang berlaku. Soal cerita adalah suatu terapan

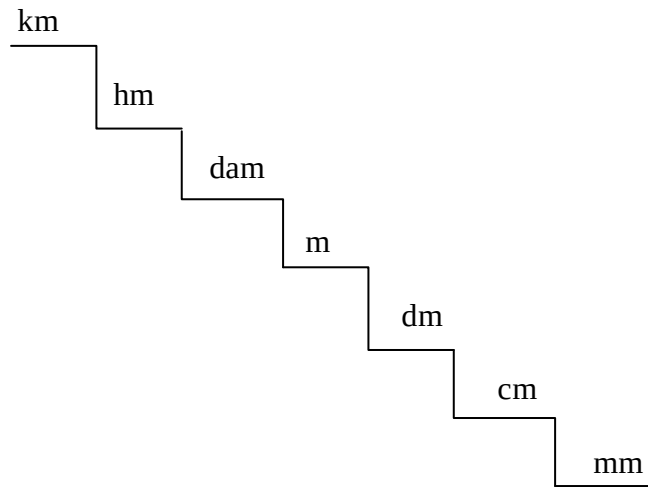
matematika, yaitu suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dalam pemecahannya.

Secara umum, langkah-langkah yang ditempuh siswa dalam menyelesaikan soal cerita antara lain membaca dan memahami soal. Dengan membaca dan memahami soal diharapkan siswa dapat menceritakan kembali soal tersebut dengan kata-kata sendiri. Kemungkinan siswa menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal yang diberikan. Pada langkah ini siswa menggunakan bilangan-bilangan beserta dengan hubungannya kemudian membuat model matematikanya.

Apabila model matematika yang dimaksud telah ditentukan, siswa menyelesaikan model matematika tersebut dengan melakukan operasi-operasi aritmatika dan aljabar beserta algoritmanya. Dan langkah terakhir siswa menggunakan penyelesaian itu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dalam soal dengan menggunakan kalimat jawab. Dengan langkah tersebut diharapkan siswa dapat memilih proses penyelesaian soal cerita dan terampil memilih, mengidentifikasikan fakta dan konsep yang relevan serta merumuskan rencana penyelesaian yang tepat.

b. Satuan panjang

Untuk mengukur panjang suatu benda diperlukan satuan ukuran. Satuan ukuran panjang yang digunakan adalah km, hm, dam, m, dm, cm, dan mm.



Keterangan :

km : kilometer

hm : hektometer

dam: dekameter

m : meter

dm : desimeter

cm : sentimeter

mm : milimeter

Naik 1 tangga dibagi 10

Naik 2 tangga dibagi 100

Dan seterusnya

Turun 1 tangga dikali 10

Turun 2 tangga dikali 100

Dan seterusnya

Contoh :

$$1) 3 \text{ km} = 3 \times 1.000 \text{ m} = 3.000 \text{ m}$$

$$5 \text{ m} = 5 \times 100 \text{ cm} = 500 \text{ cm}$$

$$2) 300 \text{ cm} = 100$$

$$300 \text{ cm} = 3 \text{ m}$$

$$8 \text{ m} = 10$$

$$8 \text{ m} = 0,8 \text{ dam}$$

$$3) 4 \text{ km} + 20 \text{ dm} + 500 \text{ cm} = \dots \text{ m}$$

$$4 \text{ km} = 4.000 \text{ m}$$

$$20 \text{ dm} = 2 \text{ m}$$

$$500 \text{ cm} = 5 \text{ m}$$

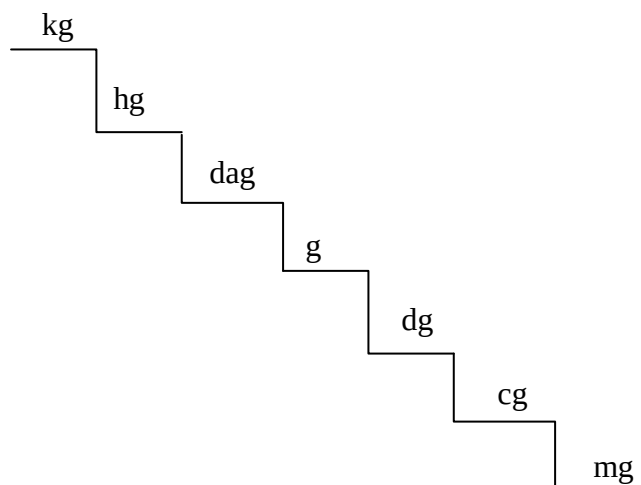
$$4000 \text{ m} + 2 \text{ m} + 5 \text{ m} = 4.007 \text{ m}$$

Contoh dalam bentuk soal cerita :

Jarak rumah Abid ke sekolah adalah 5 hm. Berapa cm jarak rumah Abid ke sekolah?

c. Satuan berat

Untuk mengukur berat suatu benda diperlukan satuan ukuran. Satuan ukuran berat yang digunakan adalah kg, hg, dag, g, dg, cg, dan mg.



Contoh :

$$1) 1 \text{ kg} = 1 \times 1.000 \text{ g} = 1.000 \text{ g}$$

$$3 \text{ g} = 3 \times 100 \text{ cg} = 300 \text{ cg}$$

$$2) 200 \text{ cm} = 100$$

$$200 \text{ cg} = 2 \text{ g}$$

$$5 \text{ g} = 10$$

$$5 \text{ g} = 0,5 \text{ dag}$$

$$3) 7 \text{ kg} + 40 \text{ dg} + 600 \text{ cg} = \dots \text{ g}$$

$$7 \text{ kg} = 7.000 \text{ g}$$

$$40 \text{ dg} = 4 \text{ g}$$

$$600 \text{ cg} = 6 \text{ g}$$

$$7.000 \text{ g} + 4 \text{ g} + 6 \text{ g} = 7.010 \text{ g}$$

Keterangan :

kg : kilogram

hg : hektogram

dag : dekagram

g : gram

dg : desigram

cg : sentigram

mg : miligram

Naik 1 tangga dibagi 10

Naik 2 tangga dibagi 100

Dan seterusnya

Turun 1 tangga dikali 10

Turun 2 tangga dikali 100

Dan seterusnya

Contoh dalam bentuk soal cerita :

Berat badan Marbun adalah 30 kg. berapa gram berat badan Marbun?

B. Kerangka Teori

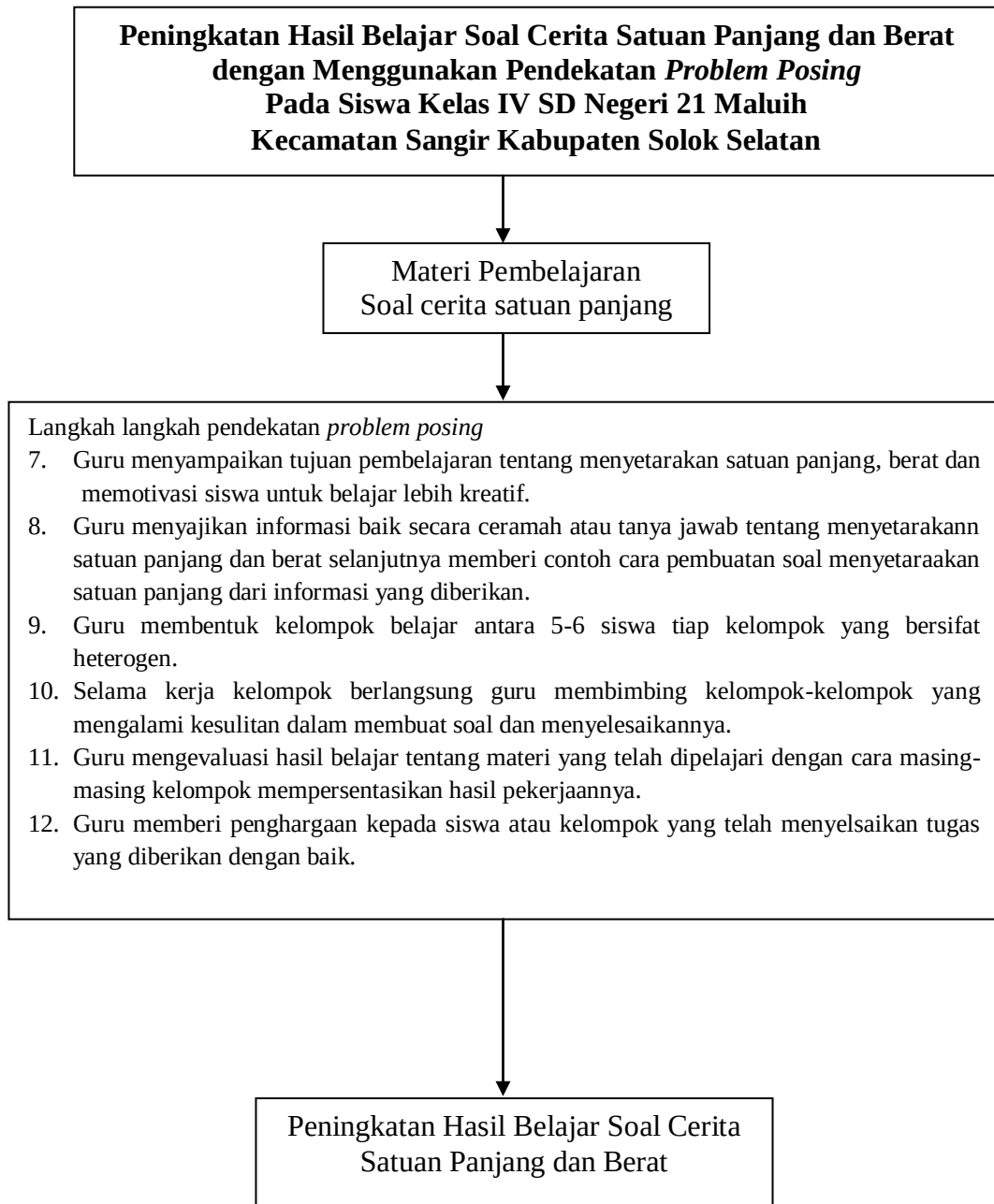
Pendekatan adalah cara atau usaha yang dilakukan guru demi terciptanya pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran soal cerita matematika salah satunya adalah pendekatan problem posing.

Problem posing adalah perumusan soal agar lebih sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dikuasai (Suryanto 1998:8). Adapun langkah-langkah pendekatan *problem posing* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pendekatan *problem posing* menurut Ibrahim (dalam Surtini 2010: 10) yaitu:

(1) Guru memotivasi siswa untuk belajar, (2) Guru menyajikan informasi baik secara ceramah atau tanya jawab selanjutnya memberi contoh cara pembuatan soal dari informasi yang diberikan, (3) Guru membentuk kelompok belajar antara 5-6 siswa tiap kelompok yang bersifat heterogen baik kemampuan, ras dan jenis kelamin. (4) Selama kerja kelompok berlangsung guru membimbing kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam membuat soal dan menyelesaikannya, (5) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan cara masing-masing kelompok mempersentasikan hasil pekerjaannya, (6) Guru memberi penghargaan kepada siswa atau kelompok yang telah menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

Bagan 1: KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

- a. Penerapan pendekatan pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan hasil penilaian afektif siswa kelas IV SDN 21 Maluih. Hasil penilaian afektif siswa secara klasikal pada siklus I pertemuan I 63,85%, meningkat menjadi 67,05% pada siklus I pertemuan II. Pada siklus II pertemuan I 77,5%, meningkat menjadi 84,05% pada siklus II pertemuan II
- b. Penerapan pendekatan pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan hasil penilaian Psikomotor siswa kelas IV SDN 21 Maluih. Hasil penilaian Psikomotor siswa secara klasikal pada siklus I pertemuan I 67,6%, meningkat menjadi 69,2% pada siklus I pertemuan II. Pada siklus II pertemuan I 78,8%, meningkat menjadi 85,25% pada siklus II pertemuan II
- c. Bentuk pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *problem posing* terhadap soal cerita satuan panjang dan berat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 68 dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 79.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

- a. Bentuk pembelajaran soal cerita satuan panjang dan berat melalui pendekatan pembelajaran *problem posing* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
- b. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *problem posing*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Materi pembelajaran disesuaikan dengan konteks sehari-hari siswa.
 - 2) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - 3) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
- c. Guru perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang dikenali siswa, karena akan mempermudah siswa memahami masalah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan pendekatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *problem posing* pada materi lain dalam soal cerita.

- e. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.